

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran organisasi Keluarga Pemuda Pemudi Baros (KP2B) dalam mengembangkan Ekowisata Kawasan Mangrove Baros guna mewujudkan ketahanan lingkungan. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Keluarga Pemuda Pemudi Baros (KP2B) dan kendala dalam mengembangkan Ekowisata Hutan Mangrove Baros. Kemudian dari usaha pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Baros akan berimplikasi terhadap ketahanan lingkungan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan triangulasi data yang terdiri dari studi dokumentasi, observasi partisipasi lengkap, dan wawancara (semistruktur dan tidak terstruktur). Metode analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini menggunakan tiga teori yaitu peran organisasi pemuda, ekowisata kawasan konservasi mangrove, dan ketahanan lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan KP2B memiliki peran sentral dalam pengembangan Ekowisata Kawasan Mangrove Baros meliputi pilar konservasi, pilar pendidikan, pilar sosial masyarakat, dan pilar ekonomi. Pilar konservasi terdiri dari kegiatan perlindungan, pengawetan dan sistem zonasi. Pilar sosial dilaksanakan dengan memberdayakan lima kelompok kerja masyarakat, yaitu Avicenia, Mino Tirtohargo, Andini Lestari-Karya Manunggal, GAPOKTAN-KWT, dan POKLASAR. Pilar ekonomi dilakukan melalui kegiatan penjualan bibit, perusahaan jasa ekowisata, penjualan paket *live-in*, penjualan kerajinan sampah kayu laut, budidaya kepiting, dan paket taman peisir-penghijauan. KP2B mengalami kendala meliputi faktor alam dan kapasitas SDM. Usaha pengembangan ekowisata berkontribusi terhadap ketahanan lingkungan meliputi komponen biotik, abiotik dan kultur.

Kata kunci: organisasi pemuda, ekowisata mangrove, ketahanan lingkungan.

ABSTRACT

This research was to analyze the role of Baros Youth Family or Keluarga Pemuda Pemudi Baros (KP2B) organisation in developing Ecotourism Mangrove Baros Region to embody environmental resilience. Specifically, this research aimed to know the role of KP2B and its obstacle to develop Ecotourism Mangrove Baros Region. Afterward, this development efforts would impact on environmental resilience.

This was a qualitative field research using descriptive method. Triangulation data consisting of document study, complete participant observation and semi-and-unstructured interview was the technique of data collection. Data analysis method used Mile and Huberman's model containing 1) data reduction, 2) data display and 3) conclusion drawing or verification. This research used four theories namely the role of youth organization, ecotourism in mangrove conservation areas and environmental resilience.

The results of the study show that KP2B has a central role in the development of the Ecotourism of the Baros Mangrove Area including the conservation pillars, education pillars, social pillars of society, and economic pillars. The conservation pillar consists of protection, preservation and zoning systems. The social pillar was implemented by empowering five community working groups, namely Avicenia, Mino Tirtohargo, Andini Lestari-Karya Manunggal, GAPOKTAN-KWT, and POKLASAR. The economic pillar is carried out through seed sales activities, ecotourism services, live-in package sales, sales of marine wood waste crafts, crab cultivation, and greening garden packages. KP2B experienced obstacles including natural factors and human resource capacity. Ecotourism development efforts contribute to environmental security including biotic, abiotic and cultural components.

Keywords: *youth organizations, mangrove ecotourism, environmental resilience*